

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur

Silviana dan Widyasari

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

¹Email: silvianafung96@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to determine the effect of corporate governance, leverage, firm size, and profitability on tax avoidance. This research uses secondary data by collecting data through website (www.idx.co.id) on manufacturing industries listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016. This research use sampel of 42 companies to be sampel and using SPSS version 23.0. Based on research shows that the research results are as follows: (1) Corporate Governance is a significance effect on Tax Avoidance. (2) Leverage, Firm Size, and Profitability is not significance effect on Tax Avoidance. (3) There is joint influence between Corporate Governance, Leverage, Firm Size, and Profitability on Tax Avoidance.

Keywords: *Corporate Governance, Leverage, Firm Size, Profitability, Tax Avoidance.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *corporate governance, leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui *website* (www.idx.co.id) pada industri sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 perusahaan dan menggunakan program SPSS versi 23.0 sebagai program pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (2) *Leverage*, Ukuran Perusahaan (*size*) dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan (size)*, dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan (size), Profitabilitas, Tax Avoidance.*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menciptakan segala peluang yang dimiliki oleh negara dalam rangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan yang ada. Dalam pelaksanaan pajak, pemungutan pajak tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan dan pendapatan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan beban karena akan mengurangi laba bersih atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perbedaan yang terjadi ini menyebabkan perusahaan cenderung dalam mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Pemerintah menginginkan

pajak setinggi mungkin yang nantinya akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah.

Upaya untuk mengurangi pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Cara untuk melakukan *tax avoidance* yaitu dengan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Dari uraian di atas, tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama berkaitan dengan *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam cara agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menyebabkan penerimaan negara menjadi terhambat, sehingga penulis dalam hal ini ingin mengetahui apakah *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori agensi merupakan hubungan atau kontak antara satu pihak (*the principal*) dengan pihak yang disewa (*agents*), dimana hubungan tersebut dapat terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain untuk melaksanakan beragam tugas dan dalam pelaksanaan hal tersebut dilakukan pemberian wewenang kepada pihak yang disewa untuk membuat keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2011). *Agency conflict* sendiri terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: *agency conflict* antara pemegang saham dan manajer. Yang menjadi penyebab konfliknya yaitu pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Teori agensi juga menyatakan bahwa masalah keagenan muncul karena adanya asimetri informasi dan kesenjangan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Tax Avoidance. *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkannya (Kurniasih dan Sari, 2013). *Tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran Undang-Undang perpajakan karena *tax avoidance* merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan menaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) sebagai proksi pada tindakan penghindaran pajak dimana CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

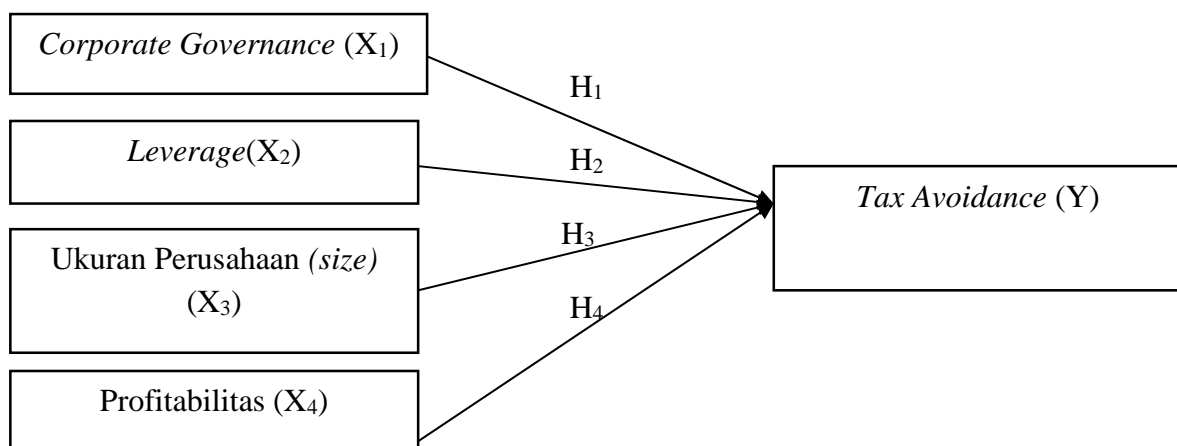
Corporate Governance. Menurut Agoes dan Ardana (2009), *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan *corporate governance* dapat diasumsikan akan menambah nilai perusahaan serta dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan yang nantinya akan menguntungkan para pemegang saham. Dalam penelitian ini, *corporate governance*

menggunakan proksi persentase dewan komisaris independen. Menurut Annisa dan Kurniasih (2012) komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif terhadap kinerja dan nilai suatu perusahaan (Diantari dan Ulupui, 2016). Cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dipengaruhi oleh struktur *corporate governance*. Manajemen suatu perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* guna untuk meminimalisasi kewajiban pajak suatu perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Leverage. Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014), *leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau aset perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Penambahan hutang dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DER akan menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar bila dibandingkan dengan total modal sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Asyik (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Faizah dan Adhivinna, 2017). Tahap kedewasaan suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif panjang, serta menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil serta mampu dalam menghasilkan laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Faizah dan Adhivinna (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Putri dan Putra, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Kurniasih dan Sari, 2013). Tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Semakin tinggi *return on asset*, maka semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan tersebut sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut:
H₁: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI

Obyek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 yang diperoleh melalui *website* (www.idx.co.id). Keseluruhan obyek penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan *sampling* dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. (b) Perusahaan tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) periode 2014-2016. (c) Perusahaan tidak melakukan *relisting* maupun *delisting* saham pada periode 2014-2016. (d) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. (e) Laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan dalam satuan mata uang Rupiah. (f) Perusahaan tidak mengalami kerugian *financial* selama periode 2014-2016. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

Variabel operasional dari penelitian ini terdiri dari *corporate governance* (persentase dewan komisaris independen), *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas yang merupakan variabel independen (X) dan *tax avoidance* yang merupakan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini persentase dewan komisaris independen yang menggambarkan *corporate governance* dengan persentase perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

$$\text{Persentase dewan komisaris independen} = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Leverage. Dari penelitian ini *leverage* menggunakan proksi DER (*debt to equity ratio*) dengan persentase perbandingan total *liability* dengan total *equity*.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan (*size*). Dari penelitian ini ukuran perusahaan diwakili oleh logaritma natural dari total aset.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Profitabilitas. Dari penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi ROA (*return on assets*) dengan persentase perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Tax Avoidance. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan proksi CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dengan persentase *cash tax paid* dengan *pre-tax income*.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pre-tax income}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif yang digunakan untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan, uji hipotesis

menggunakan Uji t (*test of significance*), Uji F (ANOVA), Uji R (Uji Koefisien Korelasi) dan Uji R² (Koefisien Determinasi).

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (nilai yang terbesar dari data), nilai minimum (nilai yang terkecil dari data), dan standar deviasi (besarnya penyimpangan data). Persentase dewan komisaris independen menggambarkan variabel *corporate governance*, nilai *mean* sebesar 0,388317, nilai maksimum sebesar 0,7500, nilai minimum sebesar 0,2000, standar deviasi sebesar 0,0896806. DER menggambarkan variabel *leverage*, nilai *mean* sebesar 0,604924, nilai maksimum sebesar 1,4803, nilai minimum sebesar 0,0830, standar deviasi sebesar 0,3636580. *Size* menggambarkan variabel ukuran perusahaan, nilai *mean* sebesar 28,589694, nilai maksimum sebesar 33,1988, nilai minimum sebesar 25,6195, standar deviasi sebesar 1,8164448. *Return on assets* menggambarkan variabel profitabilitas, nilai *mean* sebesar 0,099595. Nilai maksimum sebesar 0,3587, nilai minimum sebesar 0,0075, standar deviasi dari *return on assets* adalah 0,0664048. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) menggambarkan *tax avoidance*, nilai *mean* sebesar 0,290036, nilai maksimum sebesar 0,9208, nilai minimum sebesar 0,0025, standar deviasi dari CETR adalah 0,1342719.

Uji Asumsi Klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic K-S* adalah sebesar 0,072 dengan nilai asymp. sig sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Hasil penelitian nilai VIF untuk variabel independen (X) yang terdiri dari *corporate governance* (X₁) yang menjadi faktor penelitiannya adalah persentase jumlah dewan komisaris independen sebesar 1,057, *leverage* (X₂) sebesar 1,209, ukuran perusahaan (*size*) (X₃) sebesar 1,086, dan serta profitabilitas (X₄) sebesar 1,206. Nilai VIF dari keempat variabel independen diantara 1-10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyastama, 2017). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen (X) yang terdiri dari *corporate governance* (X₁) yang menjadi faktor penelitiannya adalah persentase jumlah dewan komisaris independen sebesar 0,236, *leverage* (X₂) sebesar 0,933, ukuran perusahaan (*size*) (X₃) sebesar 0,737, serta profitabilitas (X₄) sebesar 0,464. Nilai signifikansi dari keempat variabel independen tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Cara untuk menguji autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,956, maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah nilai Durbin-Watson ini adalah $du < d < 4-du$. Nilai Durbin Watson berada diantara dU (1,7751) dan $4-dU$ ($4-1,7751 = 2,2249$) atau dapat disimpulkan menjadi $1,7751 < 1,956 < 2,2249$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan dalam persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 0,136 + 0,420X_1 + 0,032X_2 + 0,001X_3 + (-0,594X_4) +$$

- a. Nilai konstanta pada hasil persamaan regresi linear berganda di atas sebesar 0,136 yang berarti jika nilai variabel independen yang terdiri dari *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen), *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas (*return on assets*) adalah 0 (nol), maka nilai *tax avoidance* adalah sebesar 0,136.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen) adalah sebesar 0,420. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen) sebesar satu satuan, maka nilai *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,420 satuan. Koefisien positif yang berarti terdapat hubungan positif antara *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen) terhadap *tax avoidance*. Jika nilai *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen) semakin naik, maka nilai *tax avoidance* semakin naik.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,032. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel *leverage* sebesar satu satuan, maka nilai *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,032 satuan. Koefisien positif yang berarti terdapat hubungan positif antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Jika nilai *leverage* semakin naik, maka nilai *tax avoidance* semakin naik.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka nilai *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,001 satuan. Koefisien positif yang berarti terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Jika nilai ukuran perusahaan semakin naik, maka nilai *tax avoidance* semakin naik.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel *return on assets* adalah sebesar -0,594. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel *return on assets* sebesar satu satuan, maka nilai *tax avoidance* akan menurun sebesar -0,594 satuan. Koefisien negatif yang berarti terdapat hubungan negatif antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Jika nilai *return on assets* semakin naik, maka nilai *tax avoidance* semakin turun.

Uji t (*test of significance*) bertujuan untuk menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Sedangkan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan.

Berikut ini adalah hasil uji t (*test of significance*), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
1 (Constant)	,136	,450
ProporsiDewanKomisarisIndependen	,420	,001
DER	,032	,352
SIZE	,001	,866
ROA	-,594	,002

a. Dependent Variable: CETR

Uji F (Anova) pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh nilai signifikan secara simultan dalam keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan, jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen), *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas (*return on assets*) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 -2016 dengan tingkat keyakinan 95%. Uji R digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R mendekati satu, maka dapat dikatakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah kuat. Hasil uji R menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,401 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* mempunyai hubungan yang lemah. Uji R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji R² menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 13,3%, sisanya sebesar 86,7% dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *corporate governance* (persentase dewan komisaris independen) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang didapat oleh *leverage* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang didapat oleh ukuran perusahaan (*size*) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *return on assets* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang didapat oleh *return on assets* lebih kecil dari 0,05. Pengaruh negatif pada

hasil tersebut dikarenakan oleh nilai koefisien regresi (B) dari variabel independen profitabilitas yang bernilai negatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, *corporate governance* (persentase dewan komisaris independen) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Sedangkan variabel lain seperti *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel profitabilitas dengan proksi *return on assets* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) keterbatasan populasi dan sampel penelitian karena peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di industri sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. (2) Keterbatasan waktu karena periode tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan *tax avoidance* pada tahun 2014-2016. (3) Keterbatasan variabel independen dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sehingga masih banyak faktor lainnya yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance* serta adanya keterbatasan variabel independen dalam penelitian ini. (4) Keterbatasan penggunaan proksi dalam meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Penelitian diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian selain perusahaan yang bergerak di industri sektor manufaktur, saran ini bertujuan agar pengembangan ilmu di bidang *tax avoidance* dapat lebih luas jangkauannya dan dapat digeneralisasi. (2) Penelitian diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan agar hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi lebih akurat dan cakupannya lebih luas serta bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan variabel apa saja yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (3) Penelitian diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena ada kemungkinan variabel independen lain terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. (4) Penelitian diharapkan menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur *tax avoidance* akan diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengukuran *corporate governance*, DER, ROA serta *tax avoidance* untuk para peneliti selanjutnya agar diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan proksi dengan penggunaan rumus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno & Ardana, I Cenik. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa, Nurlifmida Ayu dan Lulus Kurniasih (2012). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Surakarta: *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8/No. 2/Mei 2012, 95-189.
- Anthony, R. N. dan Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* Edisi 12 Terjemahan. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Diantari Putu Rista & Ulupui Agung IGK. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 16.1/Jul 2016, 702-732.
- Faizah Siti Nur & Adhivinna Vidya Vitta. (2017). Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan* Terhadap *Tax Avoidance*. Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi* Vol. 5. No. 2 Desember 2017.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniasih, Tommy & Sari, Maria M. Ratna. (2013). Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal* Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 18/No.1/Februari 2013, 58-66.
- Ngadiman & Christiany Puspitasari. (2014). Pengaruh *Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Penghidaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No.03, September 2014: 408-421
- Putri Rizal Vidiyanna & Putra Bella Irwasyah. (2017). Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional* Terhadap *Tax Avoidance*. Jakarta: *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No.1, Juni 2017.
- Priyastama, Romie (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Sewon, Bantul
- Saputra Moses Dicky Refa & Asyik Nur Fadrijih. (2017). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017.